

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kajian penilaian *Social Impact Assessment* (SIA) pada perusahaan IUPHHK-HTI PT. Kalpika Wanatama Unit 2 (PT. KW-2) merupakan suatu proses kajian sosial dalam rangka untuk mengetahui berbagai dampak sosial (baik dampak positif maupun negatif) terhadap masyarakat sekitar/dalam wilayah kajian, kariawan/pekerja dan perusahaan itu sendiri baik dampak yang sudah terjadi, sedang terjadi maupun mungkin akan terjadi karena adanya sebab tertentu. Tujuan dilakukannya Kajian SIA adalah sebagai upaya *social safeguard* (pengamanan sosial) dan salah satu upaya untuk mendorong hubungan keterkaitan sosial antara tiga komponen utama yaitu pemerintah, perusahaan swasta dan masyarakat dalam rangka mewujudkan pembangunan dan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Disamping itu, hasil kajian SIA juga dapat digunakan untuk acuan dalam menyusun rencana kelola sosial dan rencana kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

PT. Kalpika Wanatama-2 (PT. KW-2) merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang pengusahaan Hutan Tanaman Industri. Perusahaan ini mulai terbentuk pada tahun 1992 (Akte Pendirian Perusahaan No. 280 pada Tanggal 26 Agustus 1992 dengan nama PT. Kalpika Wanatama Unit 2), dengan badan hukum berupa perseroan. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 189/Kpts-II/1998 tanggal 27 Februari 1998 atas nama PT. Kalpika Wanatama Unit 2 seluas \pm 11.242 ha di Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. PT. KW-2 berkomitmen untuk melakukan upaya perlindungan lingkungan dan inisiasi konservasi serta menjamin keberlanjutan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar areal izin perusahaan. Berdasarkan hal ini maka perusahaan harus memiliki strategi dalam menjamin kesejahteraan masyarakat (*sustainable livelihoods*) dan menciptakan lingkungan yang lestari dan kondusif. Strategi tersebut harus mempertimbangkan seluruh aspirasi dan kebutuhan masyarakat, sehingga program yang diaplikasikan lebih tepat sasaran dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa harus mengenyampingkan keseimbangan lingkungan. Untuk mengetahui kondisi, harapan serta penerimaan masyarakat terhadap program kerja perusahaan maka perlu dilakukan penilaian *Social Impact Assessment* (SIA).

Berdasarkan hal tersebut, maka PT. KW-2 berkomitmen untuk melakukan upaya perlindungan lingkungan dan inisiasi konservasi serta menjamin keberlanjutan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat, bekerjasama dengan konsultan PT. Ideas Semesta Energi melaksanakan Kajian *Social Impact Assessment* (SIA) pada tanggal 3 Februari 2021 – 11 Februari 2021 di wilayah kerja PT. KW-2 yaitu di Kecamatan Mangoli Barat (terdiri dari Desa Lelyaba, Leko Kadai, Pas Ipa, Dofa, Leko Sula dan Johor), Kecamatan Mangoli Utara (terdiri dari Desa Falabisahaya, Minaluli dan Madapuhi Trans) serta Kecamatan Mangoli Selatan (terdiri dari Desa Auponhia dan Buya), Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam kajian ini adalah melalui metode studi pustaka, dialog bersama pemerintah, tokoh masyarakat, perusahaan serta pihak terkait lainnya, observasi lapangan, Wawancara mendalam,

triangulasi data dan siklus *social-learning*. Hasilnya kemudian disajikan dalam sebuah dokumen laporan SIA.

Sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan *Pentagon Capital*, yaitu komponen-komponen yang menjadi modal dasar dari keberlanjutan sumber penghidupan sosial (*Sustainability of Social Livelihood*). Dimana dalam kajian ini ada lima komponen dari *social sustainability* yang akan dikaji diantaranya adalah : 1). *Human capital*, 2). *Natural capital*, 3). *Financial capital*, 4). *Social capital*, dan 5). *Physical capital*. Setiap komponen tersebut terdiri dari beberapa elemen yang penting untuk di kaji. Lingkup dan fokus identifikasi dari elemen-elemen tersebut didasarkan atas isu-isu yang dipandang atau dirasakan penting oleh para pihak (*stakeholders*) yang berkepentingan terhadap isu-isu tersebut.

Sesuai dengan hasil kajian yang dilakukan, diperoleh beberapa isu sosial yang merupakan dampak dari beroperasinya PT. KW-2 disuarakan oleh masyarakat diantaranya adalah masyarakat menganggap keberadaan PT. KW-2 memberikan dampak positif diantaranya adalah pemanfaatan lahan lebih produktif dan berorientasi ekonomi; berkebun menjadi pilihan utama sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat dengan komoditas utama adalah kelapa, cengkih, pala dan buah-buahan; kepemilikan lahan menjadi sebuah investasi jangka panjang karena harga lahan semakin meningkat setiap waktunya; dengan beroperasinya PT. KW-2 diharapkan akan meningkatnya pendapatan; sumber pendapatan akan lebih beragam dan tumbuhnya usaha-usaha baru dimasyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan karyawan perusahaan; munculnya sistem mata pencaharian baru dan berkembangnya usaha-usaha baru di masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan karyawan perusahaan; infrastruktur semakin baik; jalur perdagangan semakin terbuka karena jalur transportasi air semakin ramai dikunjungi para pedagang dari beberapa wilayah; akses pasar barang dan jasa jadi semakin mudah termasuk kebutuhan dasar masyarakat; Semakin kuatnya kelembagaan pemerintah desa sebagai kelembagaan utama masyarakat di setiap desa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola tata kehidupan warga, baik dari sisi sosial budaya maupun dari sisi sosial ekonomi; meningkatnya peran dan fungsi pemerintahan desa yang turut serta dalam melakukan resolusi konflik; semakin meningkatnya peran aktif kelembagaan dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat serta dapat menyelesaikan permasalahan atau yang sifatnya ancaman sosial yang mungkin terjadi seperti pencurian, tindak kekerasan, sengketa lahan dan sebagainya dan Kelembagaan lokal dan kelembagaan adat kembali berperan aktif dalam setiap penyelesaian masalah dimasyarakat terutama terkait masalah lahan dan sosial budaya. Meski demikian, pihak perusahaan dimohon untuk tetap menjaga lingkungan sekitar agar bisa terhindar dari kemungkinan pencemaran lingkungan, terganggunya habitat alami lingkungan maupun kemungkinan munculnya sengketa lahan dan tata batas lahan antar desa baik di dalam areal izin PT. KW-2 maupun di sekitar areal izin PT. KW-2.

Selain dampak positif diatas, diperoleh juga isu dan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya adalah lahan pertanian semakin sempit; akan semakin meningkatnya harga lahan membuat masyarakat sulit memperoleh lahan baik untuk pemukiman maupun lahan pertanian; sulitnya memperoleh kayu, rotan dan beberapa jenis tanaman karena sistem pertanian ladang dengan membat lahan masih dilakukan warga; semakin memudarnya pemanfaatan lestari dan semakin berkurangnya flora dan fauna

terutama yang dilindungi; memungkinkan terjadinya pencemaran sungai; Semakin mudarnya pemanfaatan lestari dan semakin berkurangnya flora dan fauna terutama yang dilindungi; pengambilan kayu yang dilakukan oleh beberapa warga dan perusahaan kayu yang beroperasi di sekitar desa berpotensi terhadap terancamnya pelestarian lingkungan terutama sungai dan flora serta fauna di sekitarnya; masih terbatasnya infrastruktur di masyarakat terutama infrastruktur air, sarana kesehatan, jalan darat, sarana ibadah dan pendidikan sehingga perlu perhatian dari pihak terkait termasuk CSR perusahaan; Nilai sosial dalam Kelembagaan sosial akan semakin melemah karena kelembagaan sosial akan berorientasi pada materi dari pada mengedepankan nilai-nilai sosial dan kepentingan umum; terdapat kemungkinan masalah tumpang tindih lahan antar desa di dalam areal izin PT. KW-2 (terlihat saat FGD dan pemetaan partisipatif bersama warga); adanya anggapan bahwa beroperasinya beberapa perusahaan menjadi penyebab terjadinya banjir di beberapa wilayah desa kajian karena pohon-pohon disekitar sungai ditebangi oleh pihak perusahaan; ancaman sosial seperti hal-hal terkait ancaman kriminalitas seperti kekerasan dan sebagainya dan rendahnya sosialisasi magement PT. KW-2 terhadap warga maupun desa yang wilayah adminisrasinya berada di dalam areal izin perusahaan, kemudian adanya tumpang tindih lahan diantara batas desa dalam areal izin perusahaan, juga menjadi peluang terjadinya konflik lahan di masa depan. Potensi konflik kedepan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan atau ketidakberhasilan tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang bisa terjadi dengan penyerapan SDM pada masyarakat sebagai kariawan perusahaan, penanggulangan potensi dan pencemaran yang terjadi terutama yang berkaitan dengan pencemaran air dan kejelasan terkait tata batas lahan izin PT. KW-2 terutama yang berada tepat diantara batas desa. Serta adanya berbagai bantuan sosial bagi masyarakat dari perusahaan melalui skema CSR yang tepat sasaran.

Kemudian berdasarkan dampak sosial yang terjadi maka rencana pengelolaan sosial dan Rencana Pemantauan Sosial sebagai dasar untuk mengawasi Kegiatan Rencana Pengelolaan Sosial oleh unit management perusahaan dalam mengatasi kemungkinan dampak atau terjadinya dampak sosial, sangat dibutuhkan. Dengan adanya rencana sosial diharapkan bukan hanya mengurangi kemungkinan dampak buruk tetapi dapat mengatasi dampak tersebut dengan baik sehingga tidak terjadi lagi dikemudian hari. Sedangkan dampak penting yang dikelola, parameter, rencana, tujuan maupun bentuk kelola sosialnya bisa dirumuskan berdasarkan dampak yang mungkin atau sedang terjadi. Baik Rencana Pengelolaan Sosial, maupun Rencana Pemantauan Sosial, sudah dibuat dalam dokumen SIA ini berdasarkan dampak sosial yang terjadi di masyarakat yang tinggal disekitar areal kerja PT. Kalpika Wanatama-2.